

## STUDI KUANTITATIF PEMAHAMAN KONSEP RIBA MELALUI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN LITERASI EKONOMI SYARIAH

**Ahmad Abdul Gani**

Ilmu Hukum, Universitas Pasundan Bandung  
*ahmad.ghani@unpas.ac.id*

**Budi Budiman**

Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*budi2man@uinsgd.ac.id*

### Abstrak

Pemahaman konsep riba di masyarakat muslim Indonesia saat ini bervariasi, tergantung pada tingkat pendidikan, literasi ekonomi dan keuangan syariah, dan paparan terhadap informasi tentang riba. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah terhadap pemahaman konsep riba pada mahasiswa FEBI UIN SGD Bandung. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner pada mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 340 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah baik secara parsial ataupun simultan berpengaruh terhadap pemahaman konsep riba. Pemahaman konsep riba di masyarakat Indonesia dapat berkembang seiring dengan meningkatnya literasi ekonomi syariah, pendidikan yang lebih baik, akses yang lebih luas terhadap informasi yang akurat, dan pengembangan kesadaran akan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Upaya pendidikan, kampanye penyuluhan, dan peningkatan akses terhadap sumber daya belajar yang berkualitas dapat berperan dalam memperkuat pemahaman tentang riba di masyarakat.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Riba; Latar Belakang Pendidikan; Literasi Ekonomi Syariah

### Abstract

*Understanding of the concept of riba in Indonesian Muslim societies today varies depending on the level of education, Islamic economic and financial literacy, and exposure to information about usury. This study aims to analyse the influence of Islamic economic education background and literacy on the understanding of the concept of riba among students at FEBI UIN SGD Bandung. This study distributed questionnaires to FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung students, with purposive sampling techniques obtaining 340 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression. This study resulted in the conclusion that the educational background and literacy of the Islamic economy either partially or simultaneously affect the understanding of the concept of usury. Understanding of the concept of riba in Indonesian society can develop along with increasing Islamic economic literacy, better education, wider access to accurate information, and developing awareness of Islamic economic principles. Education efforts, extension campaigns, and increased access to quality learning resources can play a role in strengthening understanding of riba in communities.*

*Keywords: understanding the concept of usury; educational background; Sharia Economic Literacy*

## 1 Pendahuluan

Larangan terhadap pemberian dan pengambilan riba sudah jelas dan tegas dalam Islam. Oleh karena itu, semua operasional keuangan syariah harus bebas dan bersih dari riba. Beberapa pemikiran Islam berpendapat bahwa riba tidak saja dianggap sesuatu yang tidak bermoral tapi juga sesuatu yang menghambat perkembangan masyarakat. Riba juga akan menimbulkan keadaan dimana yang kaya akan bertambah kaya dan miskin akan semakin miskin. Kegiatan ekonomi merupakan tabiat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kegiatan itu ia dapat memperoleh rezeki dan dengan rezeki itu ia melangsungkan hidupnya (Ahyani, 2021).

Bagi umat Islam Al-Quran adalah petunjuk untuk memenuhi yang berkebenaran absolut, sunnah Rosulullah berfungsi menjelaskan kandungan Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadist merangsang manusia untuk rajin dan giat berkerja, maka kegiatan ekonomi termaksud di dalamnya, tapi tidak semua kegiatan ekonomi di benarkan oleh Al-Quran dan Al-Hadist (Al-Haritsi, 2003). Apabila semua kegiatan itu punya watak yang merugikan banyak orang dan menguntungkan sebahagian kecil orang seperti monopoli dagang, calo, penjudi, dan riba pasti akan ditolak oleh Islam.

Besarnya perhatian dan titik tekan Islam terhadap sistem transaksi yang menggunakan bunga dan dianggap riba menjadikan masyarakat dan para ahli ekonomi sering lupa hukum larangan riba, sesungguhnya merupakan kajian klasik yang menjadi bahan diskusi bagi kaum agamawan monoteisme dan agama samawi, artinya selain Islam, Yahudi dan Nasrani sesungguhnya terlebih dahulu dan sudah sangat paham dengan konsep dan bentuk pelanggaran riba (Budiantoro dkk., 2018).

Pemahaman konsep riba di masyarakat muslim Indonesia saat ini bervariasi, tergantung pada tingkat pendidikan, literasi ekonomi dan keuangan syariah, dan paparan terhadap informasi tentang riba. Sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa riba hukumnya haram, akan tetapi masih banyak masyarakat tidak mengetahui perbuatan apa saja yang termasuk dan bisa dikatakan sebagai riba. Memang masalah riba yang marak dibicarakan hanyalah tentang bunga bank, hingga saat inipun masalah bunga bank masih dibahas baik di lingkungan akademis hingga nasional (Saeed, 2004).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 6 Juli 2021 telah merilis Indeks Literasi Keuangan Syariah sebesar 8,93 persen dan Indeks Literasi Ekonomi Syariah Nasional sebesar 16,2 persen. Angka ini menunjukkan literasi ekonomi syariah masih rendah meski Indonesia dikenal sebagai negara pemilik muslim terbanyak. Dalam konteks penelitian ini, meningkatkan literasi ekonomi syariah sangat penting untuk memperkuat pemahaman tentang konsep riba dan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara keseluruhan (OJK, 2022).

Apabila seseorang memiliki literasi ekonomi syariah yang rendah, mereka mungkin tidak memahami dasar-dasar prinsip-prinsip ekonomi syariah atau bagaimana riba diharamkan dalam konteks ekonomi syariah (Ahyar, 2017). Akibatnya, pemahaman mereka tentang riba dan dampaknya dapat terbatas atau salah. Selain itu, rendahnya literasi ekonomi syariah juga dapat membuat seseorang kesulitan mengidentifikasi transaksi yang melibatkan riba. Mereka mungkin tidak memahami indikator-indikator atau karakteristik dari transaksi yang melanggar prinsip riba. Akibatnya, mereka mungkin terlibat dalam transaksi yang melibatkan riba tanpa menyadarinya atau tanpa memahami konsekuensinya (Komarudin & Hidayat, 2022).

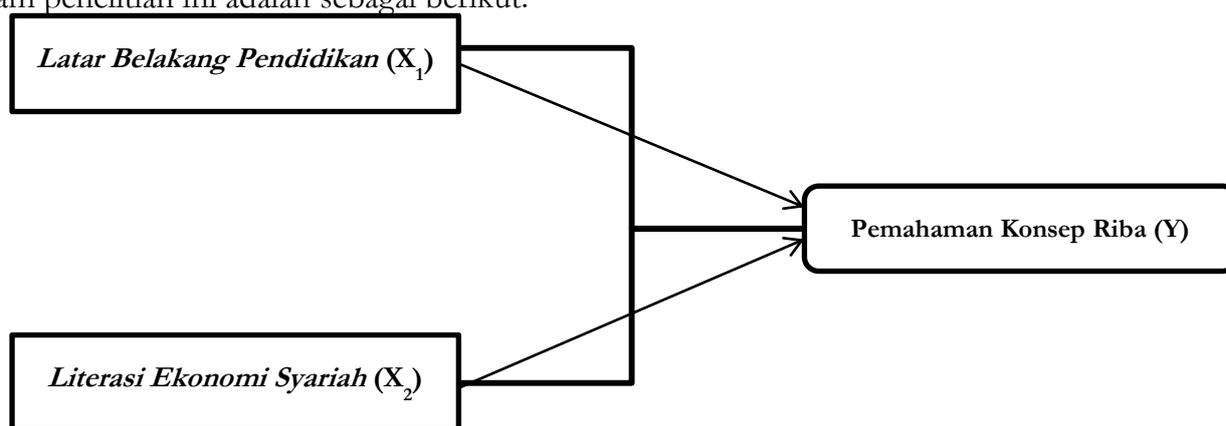
Latar belakang pendidikan formal juga mempengaruhi pemahaman seseorang tentang riba. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan SMK akan memiliki pemahaman berbeda dengan latar belakang MA dan Pesantren. Madrasah Aliyah (MA) dan Pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang memberikan penekanan yang kuat

pada studi agama dan Al-Quran (Rahmawati & Indrarini, 2022). Pendidikan di pesantren seringkali lebih mendalam dan lebih terfokus pada agama Islam, termasuk pemahaman tentang riba. Pesantren seringkali memberikan pengajaran langsung dari ulama atau guru agama yang memperdalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan larangan riba. Sebagai hasilnya, lulusan pesantren cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep riba dibandingkan dengan lulusan SMA dan SMK (Komarudin & Hidayat, 2022).

Masih terbatas penelitian yang mengkaji tentang pengaruh literasi ekonomi syariah dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman konsep riba. Pada umumnya penelitian-penelitian yang telah ada menguji literasi keuangan syariah, pendidikan, dan pengetahuan tentang riba terhadap keputusan dan minat menabung atau melakukan pinjaman pada lembaga keuangan syariah dan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyaningsih dkk., 2021; Nurudin dkk., 2021) pemahaman tentang riba mempengaruhi keputusan nasabah memilih bank syariah, penelitian (Firdiana & Fikriyah, 2021) menemukan literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap minat menabung, penelitian (Ghani & Saputra, 2016) menyatakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Penelitian (Munthasar dkk., 2021) menemukan pengetahuan dan pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan di masyarakat Aceh.

Penelitian-penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini. Peneliti akan menganalisis variabel yang mempengaruhi pemahaman konsep riba seseorang. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagai mahasiswa FEBI mereka memiliki distingsi keilmuan yang berbeda dengan FEB di universitas lain. Secara kurikulum mereka yang kuliah di jurusan manajemen, ekonomi syariah, akuntansi syariah, dan manajemen keuangan syariah memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan ekonomi islam dan larangan riba. Namun berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, mahasiswa FEBI berasal dari sekolah menengah agama dan non agama, sehingga ini mempengaruhi pemahaman mereka tentang ekonomi syariah dan konsep riba itu sendiri.

Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan. Dengan demikian kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

*Sumber: Data Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> :Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep Riba

H<sub>2</sub> :Literasi Ekonomi Syariah berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep Riba

H<sub>3</sub> :Latar Belakang Pendidikan dan Literasi Ekonomi Syariah berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep Riba

## 2 Metode

Penelitian ini merupakan *explanatory research*, di mana data penelitian merupakan data primer yang proses pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data, dengan teknik regresi linear berganda. Sebelumnya seluruh data harus lolos uji asumsi klasik, validitas, dan reliabilitas data. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) dan literasi ekonomi syariah ( $X_2$ ); dan variabel dependen yaitu pemahaman konsep riba ( $Y$ ).

Data yang digunakan adalah data hasil kuisisioner dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang jumlah 3473 mahasiswa. Jumlah ini mahasiswa aktif yang melakukan kontrak rencana studi ganjil 2022-2023. Penelitian dilakukan selama Oktober-Desember 2022. Untuk menyederhanakan populasi maka digunakan teknik sampling, yaitu *purposive sampling* yang termasuk kategori teknik *non probability sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Dari rumus slovin, maka akan diperoleh sample sebanyak 340 mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

Jurusan	Jumlah
MKS	21
Manajemen	236
Ekonomi Syariah	69
Akuntansi Syariah	14
Total	340

## 3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik dan pembahasan yang dianalisis dengan teori dan penelitian terdahulu.

### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi hasil uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, hasil uji regresi berganda, hasil uji korelasi berganda, hasil uji koefisien determinasi, dan hasil uji hipotesis.

#### 3.1.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu kuesioner dapat mengukur variabel yang digunakan atau dinyatakan valid (Arikunto, 2002). Variabel latar belakang pendidikan tidak diuji validitas karena merupakan variabel dummy tidak ada pernyataan yang diukur. Maka uji validitas hanya dilakukan untuk variabel literasi ekonomi syariah dan pemahaman konsep riba. Hasil pengujian validitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Literasi Ekonomi Syariah (LES)**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
LES_1	0.622	0.1061	Valid
LES_2	0.729	0.1061	Valid
LES_3	0.702	0.1061	Valid
LES_4	0.646	0.1061	Valid
LES_5	0.579	0.1061	Valid
LES_6	0.573	0.1061	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel , pada seluruh item kuesioner diperoleh r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,1061). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Literasi Ekonomi Syariah (LES) yang terdiri dari enam item pernyataan dinyatakan valid pengukurannya. Selanjutnya, uji validitas variabel Pemahaman Konsep Riba (PKR).

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pemahaman Konsep Riba (PKR)**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PKR_1	0.313	0.1061	Valid
PKR_2	0.315	0.1061	Valid
PKR_3	0.396	0.1061	Valid
PKR_4	0.874	0.1061	Valid
PKR_5	0.854	0.1061	Valid
PKR_6	0.919	0.1061	Valid
PKR_7	0.860	0.1061	Valid
PKR_8	0.814	0.1061	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel Pemahaman Konsep Riba (PKR), pada seluruh item kuesioner diperoleh r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,1061). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pemahaman Konsep Riba (PKR) yang terdiri dari delapan item pernyataan dinyatakan valid pengukurannya.

### 3.1.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam penelitian ini reliabilitas konstruk akan diukur menggunakan composite reliability dan cronbach alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0,7 dan Cronbach alpha > 0,7 (Ghozali, 2011). Variabel latar belakang pendidikan tidak diuji reliabilitas karena merupakan variabel dummy tidak ada pernyataan yang diukur. Maka uji reliabilitas hanya dilakukan untuk variabel literasi ekonomi syariah dan pemahaman konsep riba

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas LES dan PKR**

Variabel	Item	Cronbach alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Ekonomi Syarih (LES)	6	0.708	0.70	Reliebel
Pemahaman Konsep Riba (PKR)	8	0.849	0.70	Reliebel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach pada variable Literasi Ekonomi Syariah (LES) sebesar 0,708 dan Pemahaman Konsep Riba (PKR) sebesar 0.849, artinya nilai alpha cronbach pada variabel keseluruhan variabel lebih besar sama dari kriteria 0.70 dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

### 3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim data yang diambil. Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistik *non parametric* yaitu analisis statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S), dengan pengambilan keputusan menggunakan Monte Carlo Sig. dimana nilai Monte Carlo Sig.  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S), yaitu:

**Tabel 3 Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		340	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.85237401	
Most Extreme Differences	Absolute	.052	
	Positive	.052	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.052	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.310 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.298
		Upper Bound	.322

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai Monte Carlo Sig (*2-tailed*) adalah 0.310. Karena nilai Monte Carlo Sig  $> 0.05$  yaitu  $0.310 > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

### 3.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas pada mode regresi (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Latar Belakang Pendidikan	.998	1.002
	Literasi Eksyar	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah memiliki nilai VIF < 10.00 yaitu  $1.002 < 10.00$  dan nilai tolerance > 0.1 yaitu  $0.998 > 0.1$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Artinya tidak terdapat korelasi antara variabel penelitian dalam model regresi.

### 3.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dideteksi melalui Uji Glejser, dasar pengambilan keputusan, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikan (sig) > 0,05. Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan (sig) < 0,05. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.019	.888		3.400	.001
1 Latar Belakang Pendidikan	.493	.280	.095	1.759	.080
Literasi Eksyar	-.011	.042	-.015	-.275	.784

a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser di atas diperoleh nilai signifikan masing-masing variabel independen adalah  $0,080 > 0,05$  untuk latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah  $0,784 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 3.1.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel bertujuan untuk melihat model regresi antara latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah terhadap pemahaman konsep riba. Berikut merupakan hasil regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	<b>17.281</b>	1.391		12.424	.000
1 Latar Belakang Pendidikan	<b>1.434</b>	.439	.164	3.267	.001
Literasi Eksyar	<b>.443</b>	.065	.341	6.780	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai nilai konstansta sebesar 17.281, sedangkan nilai

koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan adalah 1.434, dan nilai koefisien regresi untuk variabel literasi ekonomi syariah adalah 0.443. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17.281 + 1.434LBP + 0.443LES + e$$

Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada model regresi sebesar 17.281 menunjukkan bahwa jika variabel latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah bernilai konstan, maka pemahaman konsep riba bernilai sebesar 17.281 satuan.
- 2) Koefisien regresi dari variabel latar belakang pendidikan sebesar 1.434 menunjukkan bahwa jika variabel latar belakang pendidikan bertambah satu satuan maka nilai pemahaman riba akan meningkat sebesar 1.434 satuan.
- 3) Koefisien regresi dari variabel literasi ekonomi syariah sebesar 0.443 menunjukkan bahwa jika variabel literasi ekonomi syariah bertambah satu satuan maka nilai pemahaman konsep riba akan bertambah sebesar 0.443 satuan.

### 3.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari; pertama, uji parsial melalui uji *t* untuk menguji  $H_1$ : latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman konsep riba, dan  $H_2$ : literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap pemahaman konsep riba; kedua, uji simultan melalui uji *F* untuk menguji  $H_3$ : latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap pemahaman konsep riba.

#### Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah terhadap pemahaman konsep riba mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

**Tabel 7. Hasil Uji *t* (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	17.281	1.391		12.424	.000
	Latar Belakang Pendidikan	1.434	.439	.164	<b>3.267</b>	<b>.001</b>
	Literasi Eksyar	.443	.065	.341	<b>6.780</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Mengacu pada tabel 7 ditemukan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman konsep riba. Ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.001 lebih kecil daripada ketentuan 0.05. Temuan kedua yaitu hipotesis  $H_2$  diterima, literasi

ekonomi syariah berpengaruh terhadap pemahaman konsep riba. Ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000 lebih kecil daripada ketentuan 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan secara parsial latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep riba mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah terhadap pemahaman konsep riba mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

**Tabel 8 Hasil Uji F Simultan**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	873.962	2	436.981	<b>29.271</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	5031.026	337	14.929		
	Total	5904.988	339			

a. Dependent Variable: Pemahaman Riba

b. Predictors: (Constant), Literasi Eksyar, Latar Belakang Pendidikan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan pada hasil uji F tabel 8 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh 0.000, ini menunjukkan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil daripada 0.005. Dengan demikian, hipotesis H<sub>3</sub> diterima, latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep riba mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### 3.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	<b>.148</b>	.143	3.86379

a. Predictors: (Constant), Literasi Eksyar, Latar Belakang Pendidikan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai R<sup>2</sup> menunjukkan angka sebesar 0.148. Hal tersebut berarti latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah dapat menerangkan variasi pemahaman riba sebesar 14.8%, sedangkan sisanya 85.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3.2 Pembahasan

Pembahasan ini akan mengulas kembali hasil penelitian dan menganalisisnya menggunakan teori dan penelitian terdahulu

### 3.2.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep Riba

Latar belakang pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan pandangan mereka terhadap berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memperluas pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang dunia, budaya, ilmu pengetahuan, dan berbagai masalah sosial. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan perspektif yang lebih reseptif, analitis, dan berbasis fakta. Orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam lebih cenderung toleran dan inklusif. Pendidikan meningkatkan kemampuan penalaran analitis dan kritis individu. Individu dengan dasar pendidikan yang kuat biasanya lebih mahir menganalisis informasi, menantang argumen, dan membuat keputusan logis. Ini dapat memengaruhi perspektif mereka tentang berbagai masalah, karena mereka mungkin lebih mampu mengevaluasi informasi yang diberikan dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mencapai kesimpulan (Ratna & Nasrah, 2015).

Terkait dengan penelitian ini, latar belakang pendidikan formal yang berbasis agama dan non agama ternyata mempengaruhi pemahaman konsep riba. Penelitian dilakukan pada 340 mahasiswa FEBI dengan memberikan pilihan pendidikan formal jenjang SMA/SMK dan MA/Pesantren. Hasilnya ditemukan, latarbelakang pendidikan formal berbasis agama dan non agama ini mempengaruhi pemahaman konsep riba mereka. Pendidikan formal agama, seperti pendidikan di pesantren atau sekolah agama, memberikan penekanan yang kuat pada studi agama Islam dan pemahaman tentang prinsip-prinsip Islam, termasuk konsep riba. Institusi pendidikan agama cenderung memberikan pengajaran yang lebih mendalam tentang konsep riba dalam konteks ekonomi syariah. Siswa mendapatkan pemahaman tentang dasar-dasar riba, implikasi riba dalam transaksi keuangan, serta alternatif syariah-compliant yang tersedia. Dalam pendidikan agama, riba dipelajari dalam konteks keagamaan yang kuat. Siswa mempelajari larangan riba berdasarkan ajaran agama Islam, dengan penekanan pada pentingnya menjauhi riba dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, Latar belakang pendidikan formal agama seringkali melibatkan interaksi langsung dengan guru agama yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konsep riba. Guru-guru ini dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci, menjawab pertanyaan, dan membimbing siswa dalam memahami konsep riba secara holistic (Arsyianti, 2018).

Selain itu, pendidikan formal non-agama, seperti pendidikan di sekolah umum atau institusi akademik non-agama, mungkin tidak menempatkan penekanan khusus pada pemahaman konsep minat dalam konteks ekonomi Syariah. Pendidikan non-agama memfasilitasi pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan transaksi keuangan secara umum pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Komarudin & Hidayat, 2022). Literasi ekonomi umum dapat membantu individu memahami aspek ekonomi yang diminati, terlepas dari kenyataan bahwa itu tidak secara khusus membahas konsep minat dalam konteks agama. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan non agama tidak memberikan instruksi khusus tentang minat dalam konteks agama, individu dengan latar belakang pendidikan ini mungkin memiliki pemahaman umum tentang larangan bunga dalam Islam. Mereka mungkin menyadari bahwa bunga dilarang dan menghindarinya sangat penting. Individu dengan latar belakang pendidikan non agama masih dapat memperoleh pemahaman tentang konsep minat melalui interaksi dengan masyarakat Muslim yang lebih berpengalaman dan keakraban dengan prinsip-prinsip ekonomi Syariah (Ghani & Saputra, 2016).

### **3.2.2 Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep Riba**

Ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Prinsip utama dalam ekonomi syariah adalah pemenuhan kebutuhan manusia dengan cara yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran agama Islam (Aravik, 2017). Sedangkan, Literasi Ekonomi Syariah mengacu pada tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, termasuk sistem ekonomi berbasis Islam, produk dan layanan keuangan syariah, serta nilai-nilai etika yang terkait dengan ekonomi berlandaskan Islam. Literasi ekonomi syariah mencakup pemahaman tentang asas dan prinsip dasar ekonomi Islam, termasuk larangan riba, gharar, dan maisir, serta pemahaman tentang produk dan mekanisme keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, investasi syariah, dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan dari literasi ekonomi syariah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat Muslim, tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan pentingnya mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Dengan meningkatkan literasi ekonomi syariah, masyarakat diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menghindari transaksi dan produk yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Suminto dkk., 2020).

Literasi ekonomi syariah melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, termasuk larangan terhadap riba. Jika seseorang memiliki literasi ekonomi syariah yang rendah, mereka mungkin tidak memahami dasar-dasar prinsip-prinsip ekonomi syariah atau bagaimana riba diharamkan dalam konteks ekonomi syariah. Akibatnya, pemahaman mereka tentang riba dan dampaknya dapat terbatas atau salah. Rendahnya literasi ekonomi syariah juga dapat membuat seseorang kesulitan mengidentifikasi transaksi yang melibatkan riba. Mereka mungkin tidak memahami indikator-indikator atau karakteristik dari transaksi yang melanggar prinsip riba. Akibatnya, mereka mungkin terlibat dalam transaksi yang melibatkan riba tanpa menyadarinya atau tanpa memahami konsekuensinya (Gustiana dkk., 2023).

Salah satu aspek penting dari literasi ekonomi syariah adalah pengetahuan tentang alternatif yang syariah-compliant (sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah) untuk menghindari riba. Literasi yang rendah dalam hal ini dapat mengakibatkan ketidaktahuan tentang instrumen-instrumen keuangan syariah yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menghindari riba. Akibatnya, individu mungkin tidak menyadari pilihan yang ada untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah. Rendahnya literasi ekonomi syariah juga dapat meningkatkan risiko individu menjadi korban penipuan keuangan yang melibatkan riba. Ketika seseorang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep riba dan prinsip-prinsip ekonomi syariah, mereka mungkin mudah terjebak dalam skema penipuan yang mengandung unsur riba. Literasi yang rendah dapat membuat mereka rentan terhadap praktik keuangan yang merugikan.

Literasi ekonomi syariah membantu individu memahami dengan jelas konsep dan implikasi dari larangan riba dalam Islam. Riba dianggap sebagai suatu bentuk eksploitasi yang tidak adil, karena memungkinkan seseorang mendapatkan keuntungan tambahan tanpa keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang produktif. Dengan literasi ini, individu dapat menghindari transaksi yang melanggar prinsip riba dan mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi ekonomi syariah membantu individu untuk menghindari pinjaman dengan bunga yang bertentangan dengan prinsip riba dalam Islam. Dalam praktik ekonomi syariah, ada alternatif yang disediakan seperti mudarabah (kerja sama modal dan

kerja) dan musharakah (kemitraan) yang memungkinkan berbagi keuntungan dan risiko secara adil antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Dengan memahami opsi ini, individu dapat mencari solusi finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Literasi ekonomi syariah membantu individu mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan larangan riba. Hal ini melibatkan memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti rekening tabungan syariah, investasi dalam instrumen keuangan syariah, atau pembiayaan syariah. Dengan demikian, individu dapat menjaga kepatuhan terhadap prinsip riba dan memastikan bahwa keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi ekonomi syariah dapat mendorong perkembangan ekonomi berbasis syariah yang tidak melibatkan riba. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, individu dapat menjadi pelaku ekonomi yang aktif dalam membangun usaha dan memilih praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### **3.2.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Literasi Ekonomi Syariah Berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep Riba**

Literasi ekonomi syariah dan latar belakang pendidikan keduanya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman seseorang tentang konsep riba. Literasi ekonomi syariah membantu individu memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, termasuk larangan riba. Literasi ekonomi syariah dan pendidikan yang terkait dengan ekonomi dan keuangan memberikan pengetahuan tentang mekanisme riba dalam konteks keuangan konvensional. Individu dengan latar belakang pendidikan yang kuat dalam ekonomi atau keuangan akan lebih mampu memahami bagaimana bunga atau riba diterapkan dalam praktik keuangan yang konvensional, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka tentang riba. Latar belakang pendidikan yang terkait dengan syariah, hukum Islam, atau sejarah Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sejarah dan hukum di balik larangan riba.

Pengetahuan tentang penafsiran hukum dan argumen-argumen agama yang mendukung larangan riba dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang konsep ini. Literasi ekonomi syariah dan pendidikan yang mendorong keterampilan berpikir kritis dapat membantu individu dalam menganalisis konsep riba dengan lebih baik. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan mereka untuk mempertanyakan asumsi, membandingkan argumen yang berbeda, dan melakukan analisis yang lebih mendalam tentang riba. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep ini. Literasi ekonomi syariah dan pendidikan yang mendorong kesadaran sosial dan nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang riba. Kesadaran sosial terhadap dampak sosial dan ekonomi riba serta nilai-nilai agama yang kuat dapat membentuk sikap dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep riba.

## **4 Kesimpulan**

Pemahaman konsep riba di masyarakat Muslim Indonesia secara umum relatif lebih baik, tetap ada variasi dalam tingkat pemahaman individual. Dalam lingkup kecil pada mahasiswa FEBI diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah, pendidikan agama yang baik, serta penyuluhan dan diseminasi informasi yang akurat tentang riba untuk memperkuat pemahaman konsep riba di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah berpengaruh signifikan baik secara parsial ataupun simultan terhadap pemahaman konsep riba di kalangan mahasiswa FEBI UIN SGD

Bandung. Latar belakang pendidikan dan literasi ekonomi syariah dapat menerangkan variasi pemahaman riba sebesar 14.8%, sedangkan sisanya 85.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi penelitian ini adalah pada jenjang SMA/MA dapat menambah keilmuan terkait dengan pemahaman riba lebih mendalam lagi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kemudian, perguruan tinggi dan mahasiswa sendiri harus meningkatkan literasi ekonomi syariah mereka baik dengan cara belajar di kelas ataupun di luar kelas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, karena penelitian ini terbatas pada responden di lingkup mahasiswa FEBI saja.

## Referensi

- Ahyani, H. (2021). Perspektif Ekonomi Syariah Di Indonesia Tentang Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 6(1), 28–50. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i1.2538>
- Ahyar, M. (2017). Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (STudi Ksus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, Query date: 2023-03-10 10:28:33. <https://core.ac.uk/download/pdf/296471148.pdf>
- Al-Haritsi, J. B. A. A. (2003). *Fikih Ekonomi Umar Bin Al Khathab*. Pustaka Al Akautsa.
- Aravik, H. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Kencana.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta.
- Ariyaningsih, P., Zuhirsyan, M., & Wathan, H. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Budaya Dan Pemahaman Tentang Riba Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(2).
- Arsyanti, L. (2018). Merumuskan Alokasi Sumberdaya Keuangan sebagai Bahan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i1.138>
- Firdiana, E., & Fikriyah, K. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p99-109>
- Ghani, A., & Saputra, A. D. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 6(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiana, R., Akhyati, N., & Abdulloh, A. (2023). Sosialisai Literasi Ekonomi Syariah Sejak Dini Pada Siswa Tahfidzul Qur'an Arrahmani. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.359>
- Komarudin, P., & Hidayat, M. R. (2022). Integrasi Literasi Ekonomi Syariah dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3098>
- Munthasar, Hasnita, N., & Yulindawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jibbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2).

- Nurudin, N., Arifin, J., & Ma'ruf, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Rahmawati, Z., & Indrarini, R. (2022). Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(3), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p1-14>
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. *Marwah Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*, 14(2). <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2627>
- Saeed. (2004). *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Suminto, S., Fahmi, M. F., & Mutafarida, B. (2020). Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>